

PERAN FINANCIAL INCLUSION DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN: Mendorong KUR untuk Lebih Pro-Poor

oleh:
Bambang Widiyanto

Deputi Seswapres Bidang Kesra dan Penanggulangan Kemiskinan/
Sekretaris Eksekutif TNP2K

The International Financial Inclusion Forum (IFIF) 2013
PT Bank Mandiri, Tbk.

Jakarta, 26 Februari 2013



OUTLINE:

1. TANTANGAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA & CAPAIAN PROGRAM KUR
2. KUR DARI PRESPEKTIF USAHA MIKRO DAN KECIL
3. KUR DARI PRESPEKTIF RUMAH TANGGA
4. ARAH PERBAIKAN DAN PERLUASAN KUR
5. KESIMPULAN

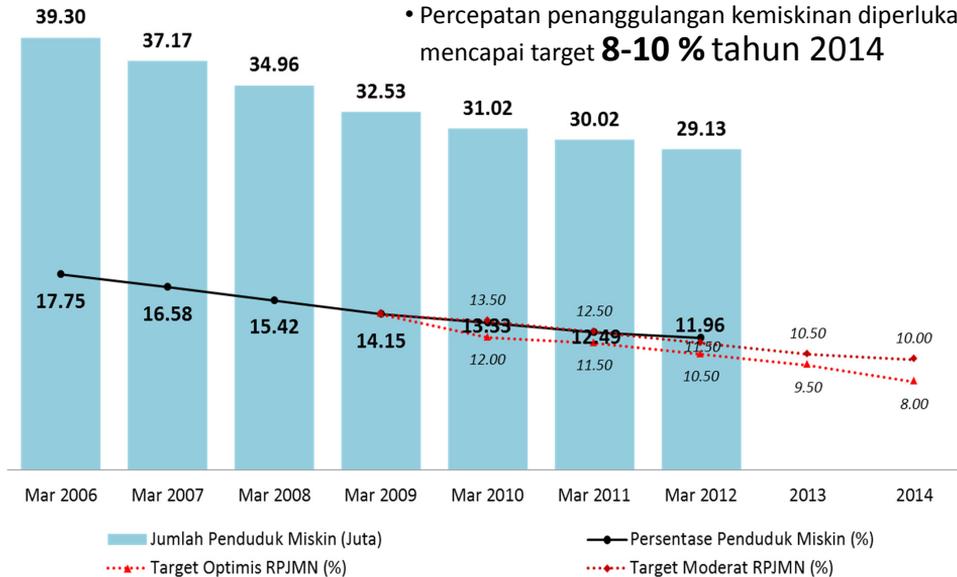


1

TANTANGAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
INDONESIA & CAPAIAN PROGRAM KUR

TARGET DAN CAPAIAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

- Tahun 2006-2012, jumlah maupun persentase penduduk miskin nasional terus menurun.
- Percepatan penanggulangan kemiskinan diperlukan untuk mencapai target **8-10 %** tahun 2014

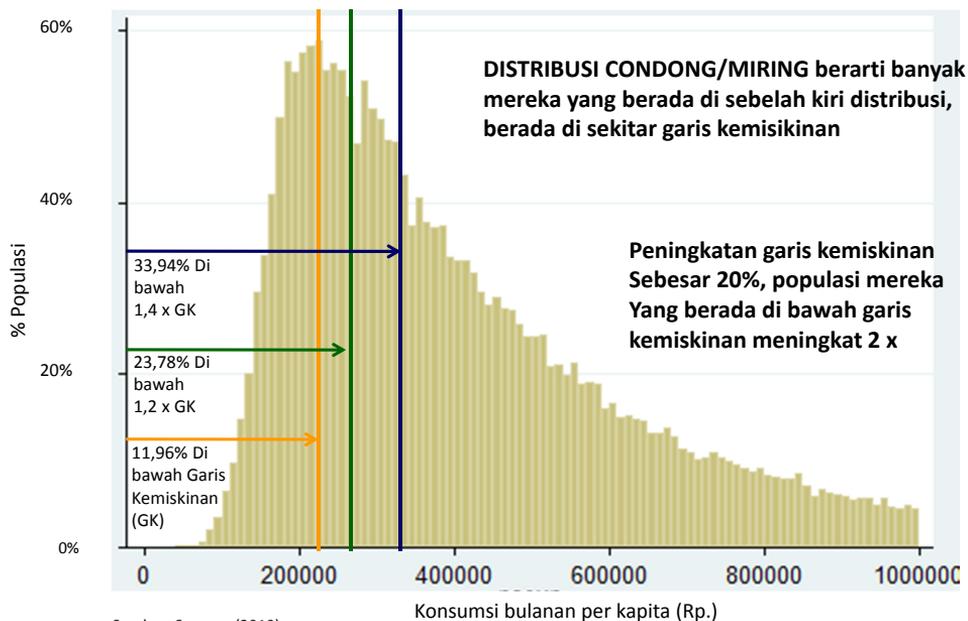


Sumber: BPS – Susenas

TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

3

DISTRIBUSI KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA 2011



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

4

KEMISKINAN DAN KERENTANAN

		2009			Total (%)
		Miskin (%)	Hampir Miskin (%)	Tidak Miskin (%)	
2008	Miskin (%)	46.71	20.28	33.01	100.00
	Hampir Miskin (%)	22.32	21.53	56.15	100.00
	Tidak Miskin (%)	5.37	7.65	86.98	100.00

Sumber: BPS - Susenas

- **53%** penduduk Miskin tahun 2008 keluar dari kemiskinan (menjadi Hampir Miskin dan Tidak Miskin) pada tahun 2009.
- Sebaliknya **22,32%** penduduk Hampir Miskin tahun 2008 menjadi Miskin pada tahun 2009. Pada saat yang sama **5.37%** penduduk Tidak Miskin Miskin.

Miskin < GK
Hampir Miskin 1 – 1,2 GK
Tidak Miskin > 1,2 GK



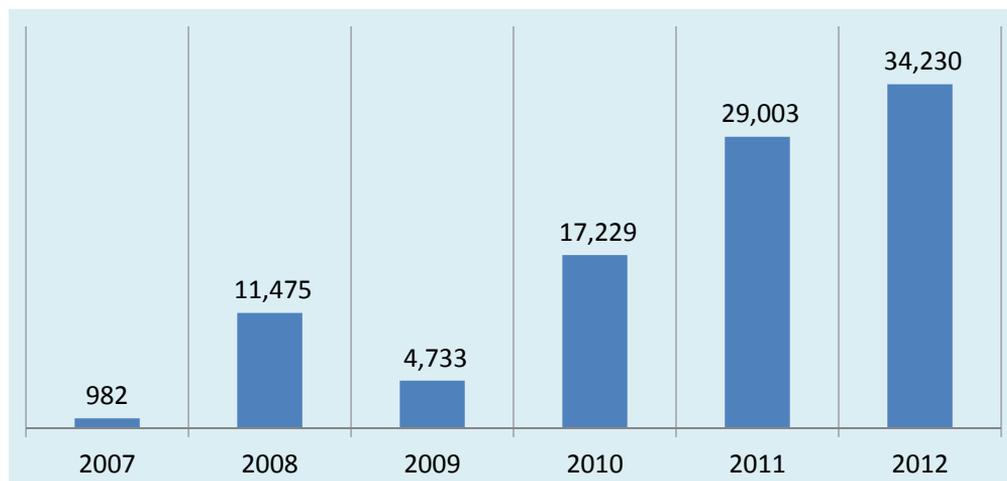
TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

5

REALISASI KUR

Selama 2009-2012: Realisasi, Total Debitur, maupun Rata-Rata Kredit per Debitur KUR mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, proporsi KUR Mikro adalah 48,9%.

Realisasi Per Desember 2012 (Miliar Rupiah)



Sumber: Komite Kebijakan KUR, Menko Perekonomian



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

6

PERAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

Perusahaan Mikro dan Kecil Mempekerjakan 41 Juta Pekerja

Kategori	Jumlah Perusahaan	Pesentase (%) Perusahaan	Jumlah Pekerja	Pesentase (%) Perkerja
Mikro dan Kecil	22,515,794	99.03	41,656,198	83.87
Menengah dan besar	208,887	0.92	7,811,843	15.73
Tidak terklasifikasikan	12,107	0.05	202,126	0.41
TOTAL	22,736,788	100.00	49,670,167	100.00

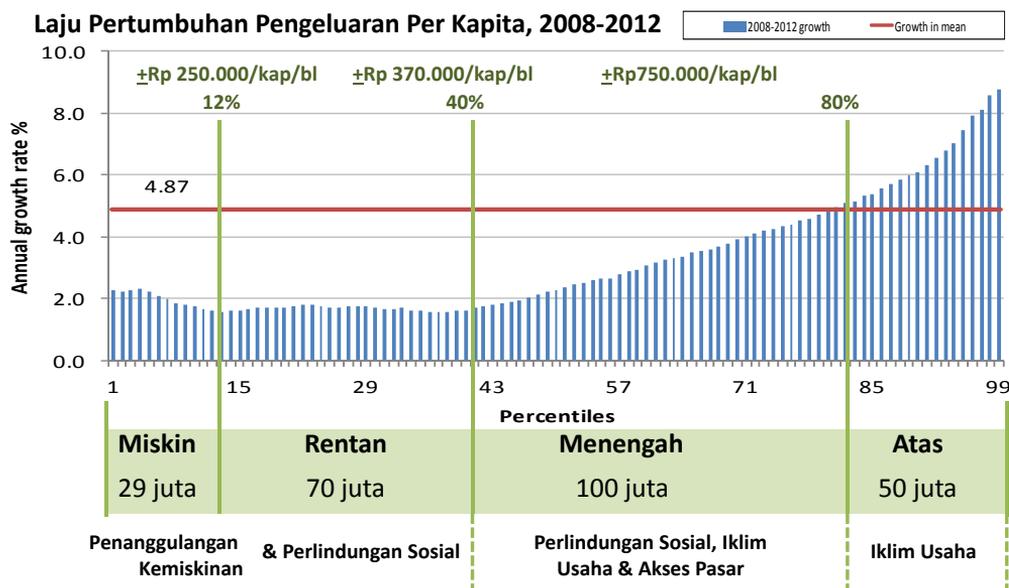
Sumber: Sensus Ekonomi 2006 (BPS)



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

7

EMPAT KELOMPOK PENDUDUK dengan kebutuhan yang berbeda



Sumber: BPS & TNP2K

Pemberdayaan Masyarakat



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

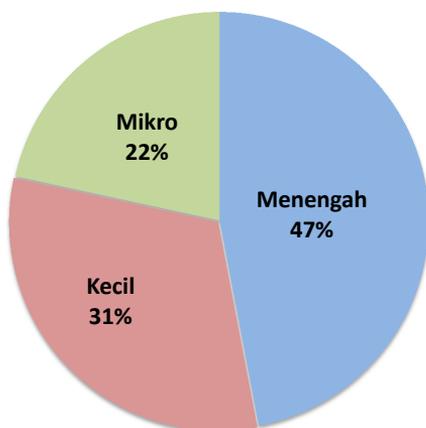
8

2

KUR DARI PRESPEKTIF USAHA MIKRO DAN KECIL

AKSES KUR UNTUK UMKM

Pangsa KUR berdasarkan Ukuran Usaha

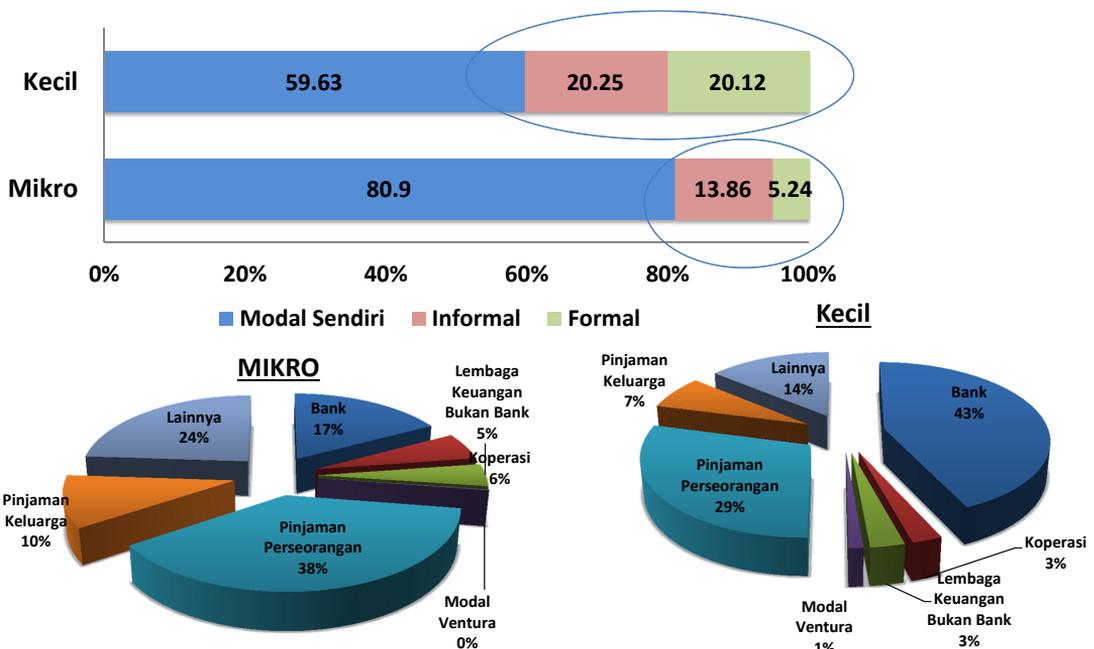


- Kredit UMKM sebesar 19,6% dari kotal credit
- KUR diterima oleh Industri Mikro sebesar 22%, sedangkan industri kecil sebesar 31%.
- NPL dari KUR adalah 4,11%, lebih rendah dari standar perbankan 5%

Sumber: Bank Indonesia, Agustus 2012

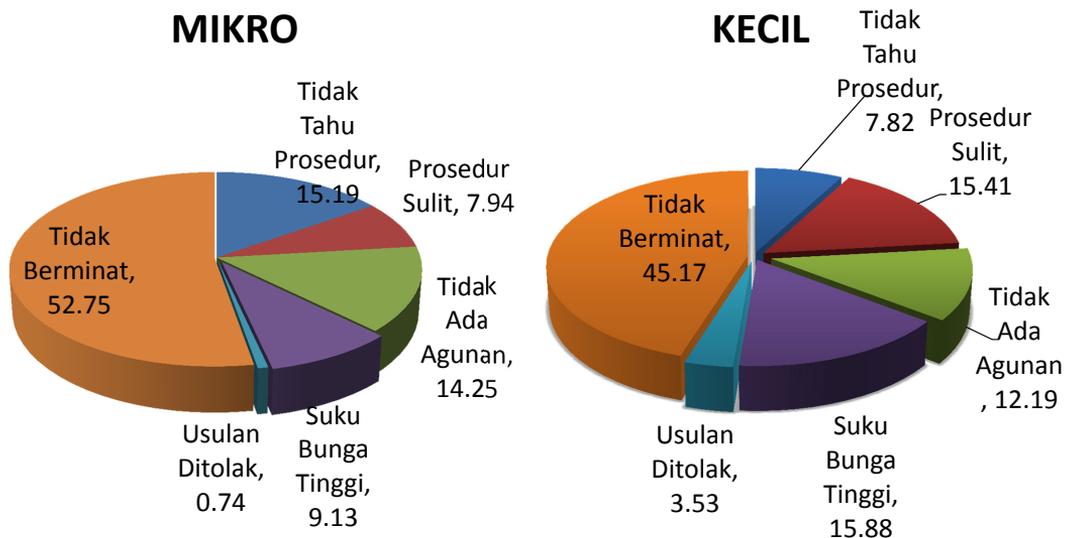


SUMBER PERMODALAN USAHA MIKRO & KECIL



Sumber: BPS, Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK), 2010

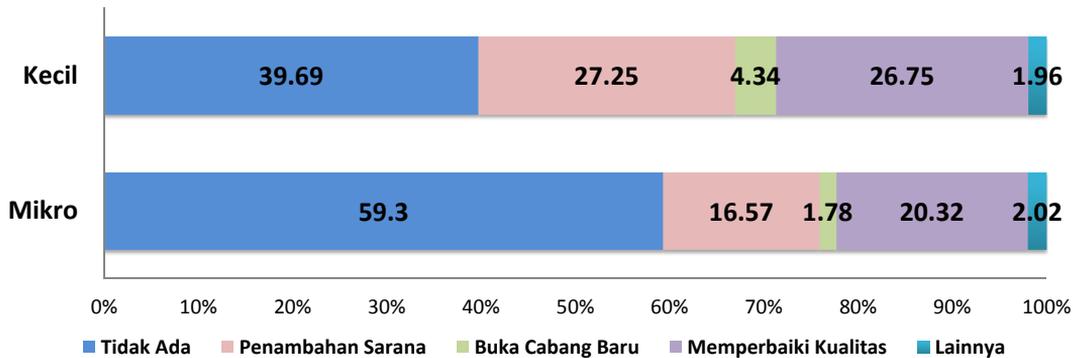
ALASAN TIDAK/BELUM PERNAH MEMINJAM DARI BANK



Sumber: BPS, Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK), 2010

ORIENTASI KE DEPAN PELAKU USAHA MIKRO & KECIL

Hampir 60% industri mikro tidak memiliki rencana pengembangan setahun kedepan, sementara, industri kecil sekitar 40%.



Sumber: BPS, Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK), 2010



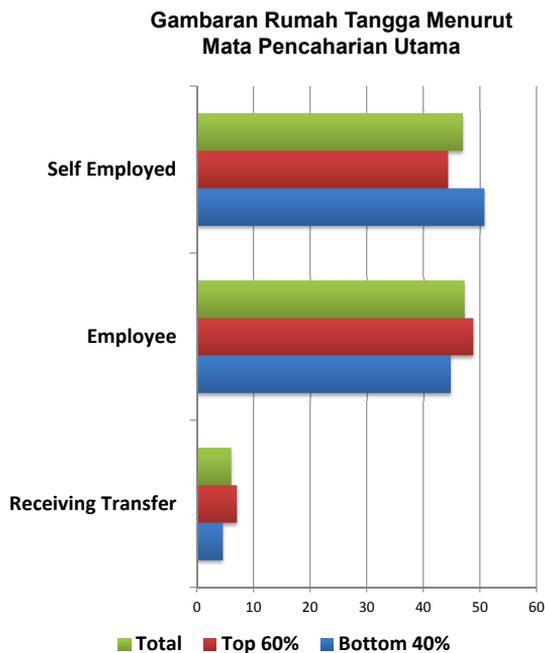
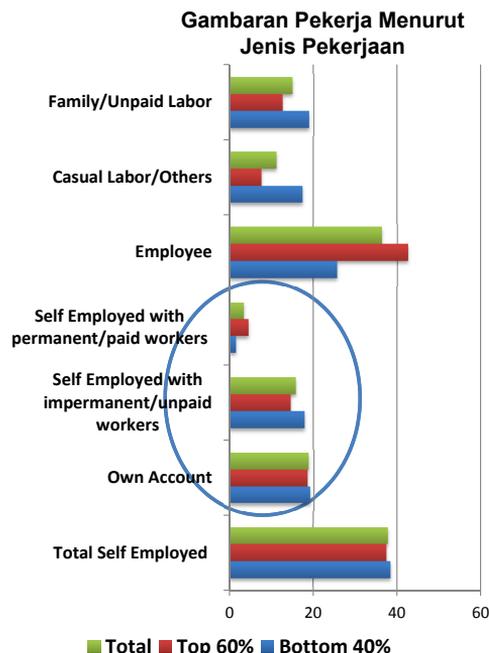
TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

13

3

KUR DARI PRESPEKTIF RUMAH TANGGA

POTENSI SISI PERMINTAAN KUR?



Sumber: Susenas Q1 2011

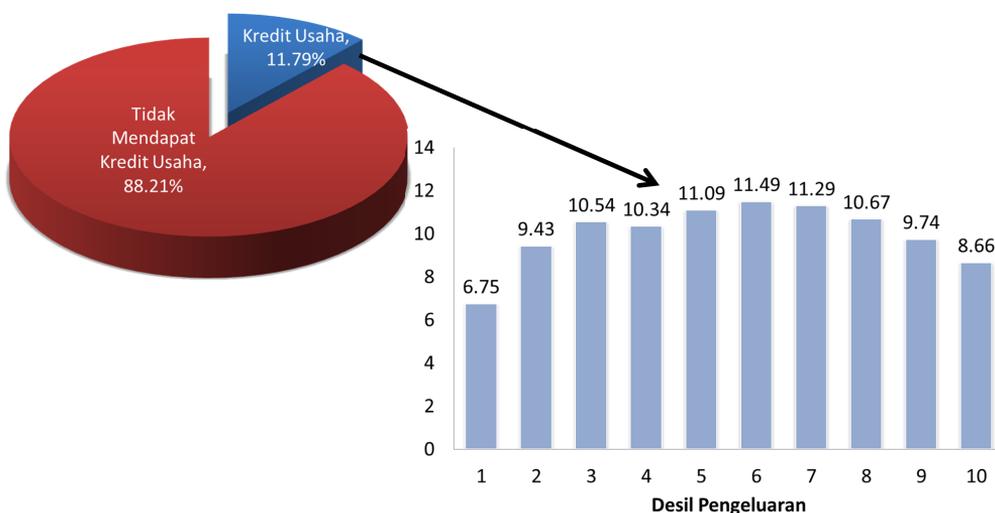
Perorangan

Rumah Tangga

TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

15

PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT USAHA BERDASARKAN DESIL PENGELUARAN

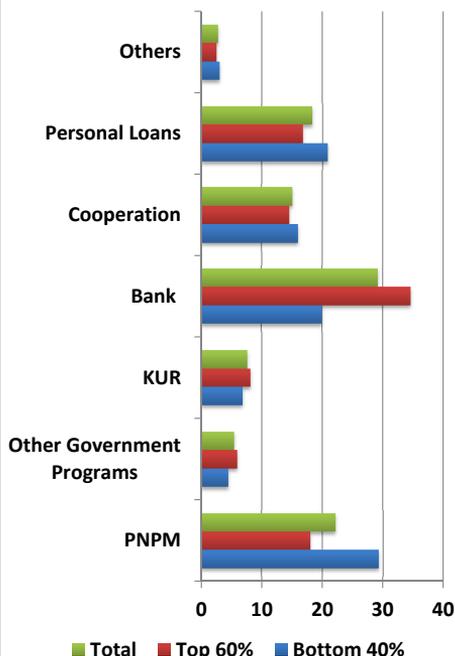


Sumber: Susenas Q1 2011

TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

16

SUMBER KREDIT USAHA UNTUK RUMAH TANGGA



- Dari RT yang menerima kredit usaha, 7.52% di antaranya menerima KUR.
- Pada RT dengan pengeluaran 40% terendah: 6.76%, sementara pada RT dengan pengeluaran 60% tertinggi 7.89%.
- Proporsi ini menempati posisi kelima di bandingkan dengan sumber kredit usaha lain.
- Secara umum, tiga sumber kredit usaha terbesar adalah Bank (selain KUR), PNPM dan Pinjaman Perseorangan.
- Untuk RT dengan pengeluaran 40% terendah, sumber kredit usaha terbesar adalah PNPM, Pinjaman Perseorangan dan Bank.

Sumber: Susenas Q1 2011



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

17

KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PENERIMA KUR

Secara umum, peminjam KUR berasal dari RT dengan karakteristik lebih “baik” dari RT peminjam sumber lain, tetapi karakteristik peminjam KUR lebih rendah di banding dengan peminjam kredit Bank.

Karakteristik	KUR	Bank	PNPM dan Bansos Lainnya	Lain-lain	Tidak Menerima Pinjaman
Rata-rata Lama Sekolah Kepala Rumah Tangga (Tahun)	4.66	5.70	3.40	3.54	3.80
Pengeluaran Per-kapita (Ribu Rupiah)	657	913	517	580	631
Tingkat Kemiskinan (%)	4.81	2.90	12.22	7.40	11.46
Jumlah Anak (Jiwa)	1.88	1.82	2.02	1.75	1.65
Luas Rumah(m2)	20.80	23.62	16.76	19.79	20.62
Observasi	603	2171	2790	2825	63543

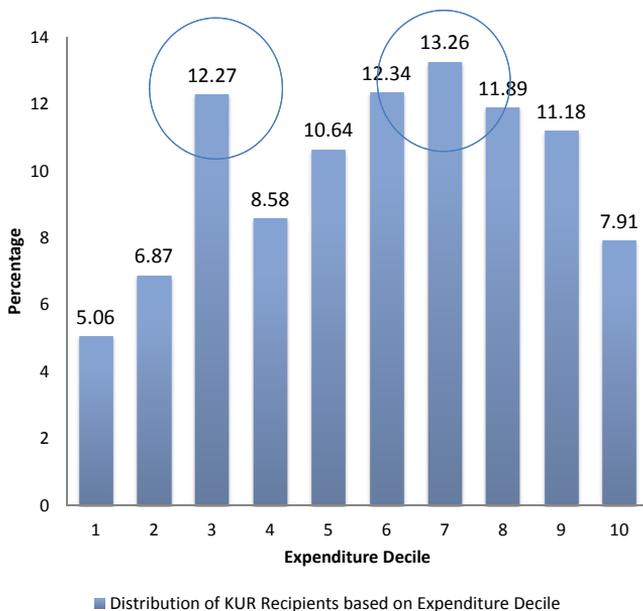
Source: Susenas Q1 2011



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

18

KINERJA TARGETING KUR: SEBERAPA BAIK KUR MENSASAR KALANGAN MISKIN?



Sumber: Susenas Q1 2011

- Sasaran dari KUR adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang *feasible* tetapi *non-bankable*
- Karena berbasis usaha, tidak ada target spesifik terkait tingkat pengeluaran RT dalam program KUR
- KUR diakses oleh RT di seluruh decile pengeluaran. Dari seluruh penerima KUR 32.78% adalah RT dengan tingkat pengeluaran 40% terendah
- Dengan data Susenas, tidak dapat di tentukan apakah RT menerima KUR Mikro atau KUR Retail
- Bimodal menunjukkan akses ke KUR Mikro dan KUR Retail.



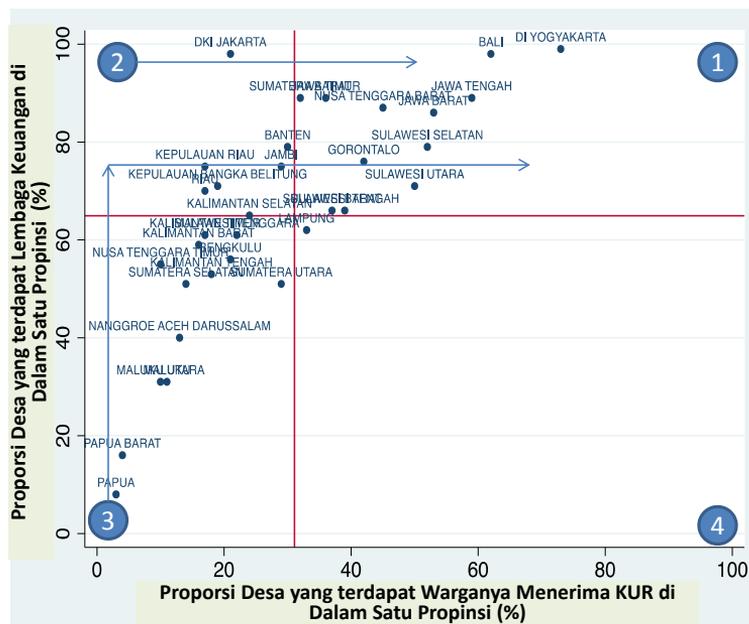
TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

19

4

ARAH PERBAIKAN DAN PERLUASAN KUR

KETERSEDIAAN FASILITAS DAN PEMANFAATAN KUR



- Ketersediaan Lembaga Keuangan berkorelasi tinggi dengan akses pada KUR
- Peningkatan Pemanfaatan Kur:
 - **Kuadran 2:** Pemanfaatan KUR untuk beberapa daerah yang berada di kuadran ini dapat dilakukan melalui perluasan akses KUR
 - **Kuadran 3:** Untuk beberapa daerah di kuadran ini perluasan pemanfaatan KUR dapat dimulai dengan peningkatan jumlah institusi keuangan penyalur KUR

Source: Podes 2011, Garis Horisontal dan vertikal menunjukkan rata-rata nasional



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

KARAKTERISTIK DAERAH YANG LEBIH BERPELUANG MEMPEROLEH KUR

Karakteristik daerah yang lebih berpeluang memperoleh KUR:

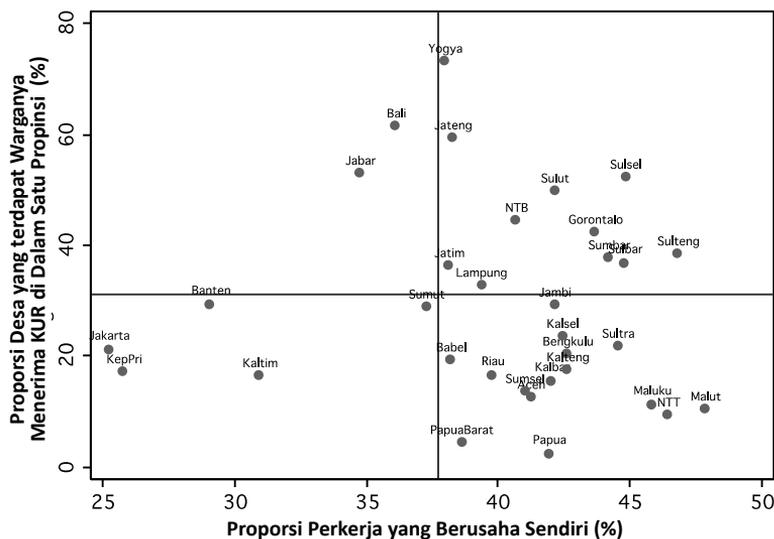
1. Di daerah-daerah yang lebih mudah di jangkau
→ Semakin dekat ke Pusat Kecamatan
2. Di daerah-daerah yang relatif lebih “maju”
→ Semakin baik infrastruktur
3. Di daerah yang mengandalkan perdagangan sebagai kegiatan ekonomi

	(1) Marginal Effect
Total micro & small industries	0.000342*** (0.0000219)
Distance to sub district office	(0.000207)
Market available in the village	0.0842*** (0.00462)
Share of HH with access to PLN	0.00204*** (0.0000687)
Agriculture (d)	-0.0328*** (0.00882)
Mining & Exploration (d)	-0.0238 (0.0214)
Manufacture (d)	-0.0667*** (0.0100)
Transportation & Communication (d)	-0.111*** (0.0329)
Services (d)	-0.0168 (0.0103)
Others (d)	-0.0563*** (0.0168)
Aceh (d)	-0.0352 (0.0276)
Papua Barat (d)	-0.0999*** (0.0269)
Papua (d)	-0.154*** (0.0191)
Constant	
Observations	78609
Standard errors in parentheses (d) for discrete change of dummy variable from 0 to 1 * p<0.05, ** p<0.01, *** p<0.001	



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

POTENSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN KUR



Sumber: Dihitung berdasarkan Podas 2011 (Proporsi Desa yang terdapat Warganya Menerima KUR di Dalam Satu Propinsi), Susenas Q1 2011 (Proporsi Perkerja yang Berusaha Sendiri)., Garis Horisontal dan vertikal menunjukkan rata-rata nasional.

- Di beberapa propinsi dengan potensi permintaan yang tinggi, “penawaran” KUR juga tinggi
- Sementara, ada beberapa daerah dimana potensi KUR tinggi, tetapi Penerima KUR sedikit.
- Ekspansi KUR ke daerah dengan potensi permintaan tinggi (bagian kanan bawah), akan berdampak pada penanggulangan kemiskinan.



STRATEGI KEUANGAN INKLUSIF

Perluasan Akses terhadap Sumber Daya Keuangan Perlu Memperhatikan Kecocokan Produk Dan Segmen Masyarakat Yang Disasar

	Poor/Low Income	Productive poor/MSME	Special Needs		Non-poor
	No frills account (Tabunganku) PKH through savings (BRI)		MWs	Remote	
Savings			TKI savings & remittance services		
	Mandatory no frills type account (e.g. Tabunganku) to banks/ NEW Tabunganku				
Credit		Cluster program PNPM KUR Linkage program Credit rating and establishment of private credit bureau	KUR TKI		
Savings + Credit		Link of Tabunganku to start up loan			
Insurance	Jamkesmas	Agent banking	TKI insurance		
	Microinsurance development Jamkesmas - microinsurance link				
Savings + Credit + Insurance	Bundle insurance program (Credit/savings + insurance)				
Transfer facilities	G2P - Branchless banking link				
	Mobile money				Mobile banking
Financial Education	Financial education by local government		Financial education training for MWs & families		
	Financial education for SME				
	Financial education through intra-extra curriculer activity for students (start at elementary & junior high school) while senior high and university will be in the following stage				
Financial Identity	Financial Identity number				
	Single identity number (link between financial identity number and e-KTP)				
Regulation	Microinsurance regulation development				
	KYC Assessment to small value customer using outsourcing party				
	Regulation on Financial identity number				

	On going
	Will be implemented
	Potentially implemented



5

KESIMPULAN

KESIMPULAN (1)

- I. Secara kumulatif, penyaluran KUR sejak tahun 2007 hingga Desember 2012 mencapai Rp. 97,7 triliun, dengan 7,7 juta debitur.
- II. Pada tahun 2012 penyaluran KUR meningkat sangat pesat mencapai Rp. 34,2 triliun, dengan 1,9 juta debitur.
- III. Masih terdapat potensi yang sangat besar agar KUR dapat lebih menjangkau rumah tangga miskin dan usaha mikro/kecil.
- IV. Mendorong inovasi produk lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran menjadi kunci dalam *Financial Inclusion*.

KESIMPULAN (2)

IV. Arah perbaikan dan perluasan KUR:

A. Perluasan akses KUR untuk daerah yang telah memiliki lembaga keuangan yang memadai :

- ➔ Menyasar daerah yang memiliki kegiatan ekonomi utamanya perdagangan.
- ➔ Menyasar daerah yang memiliki proporsi pekerja berusaha sendiri yang lebih tinggi.
- ➔ Menyasar daerah yang memiliki infrastruktur yang relatif lebih baik.
- ➔ Mendorong penguatan usaha mikro dan kecil.
- ➔ Dalam rangka Financial Inclusion, menyalurkan program bantuan sosial melalui lembaga keuangan.



KESIMPULAN (3)

B. Perbaikan akses KUR untuk daerah yang belum memiliki lembaga keuangan yang memadai :

- ➔ Memperluas jangkauan lembaga keuangan terutama pada daerah yang minim lembaga keuangan dan terpencil.
- ➔ Mengembangkan branchless banking di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh kantor bank.
- ➔ Mengembangkan lembaga jasa penyalur uang, seperti PT Pos dll.



TERIMA KASIH